

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, paradigma interpretif, fenomenologi post-positivistik, yaitu pemahaman terkait data diperoleh secara holistik. Artinya, data diperoleh tidak hanya berdasar informasi yang tampak, melainkan berdasar informasi yang tidak tampak, serta diteliti secara rinci. *Grand design* penelitian menggunakan latar yang alami (*natural setting*), yaitu data digali secara alami sesuai fenomena di lapangan. Posisi peneliti dalam hal ini sebagai partisipan pasif, yaitu peneliti hadir di lapangan (lokasi yang dijadikan objek penelitian) melakukan pengamatan tetapi, tidak terlibat dalam rangkaian atau segala aktivitas di lapangan.

Metode kualitatif dalam penelitian ini untuk memahami, mengetahui, dan mendalami, serta mengungkap fenomena yang sebenarnya di lapangan. Fenomena tersebut dapat dijadikan data sebagai bahan analisis atau pembahasan dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan subjudul pembahasan. Dari pembahasan tersebut, akan ditemukan sebuah intisari temuan berupa teori. Teori baru tersebut dapat berbentuk elaboratif, konstruktif, dan kontradiktif dari teori yang pernah ada sebelumnya. Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan model penelitian yang menggali data berdasar peristiwa yang sedang terjadi, bukan peristiwa, gejala, dan fenomena yang sudah selesai kejadiannya. Jadi, dari fenomena

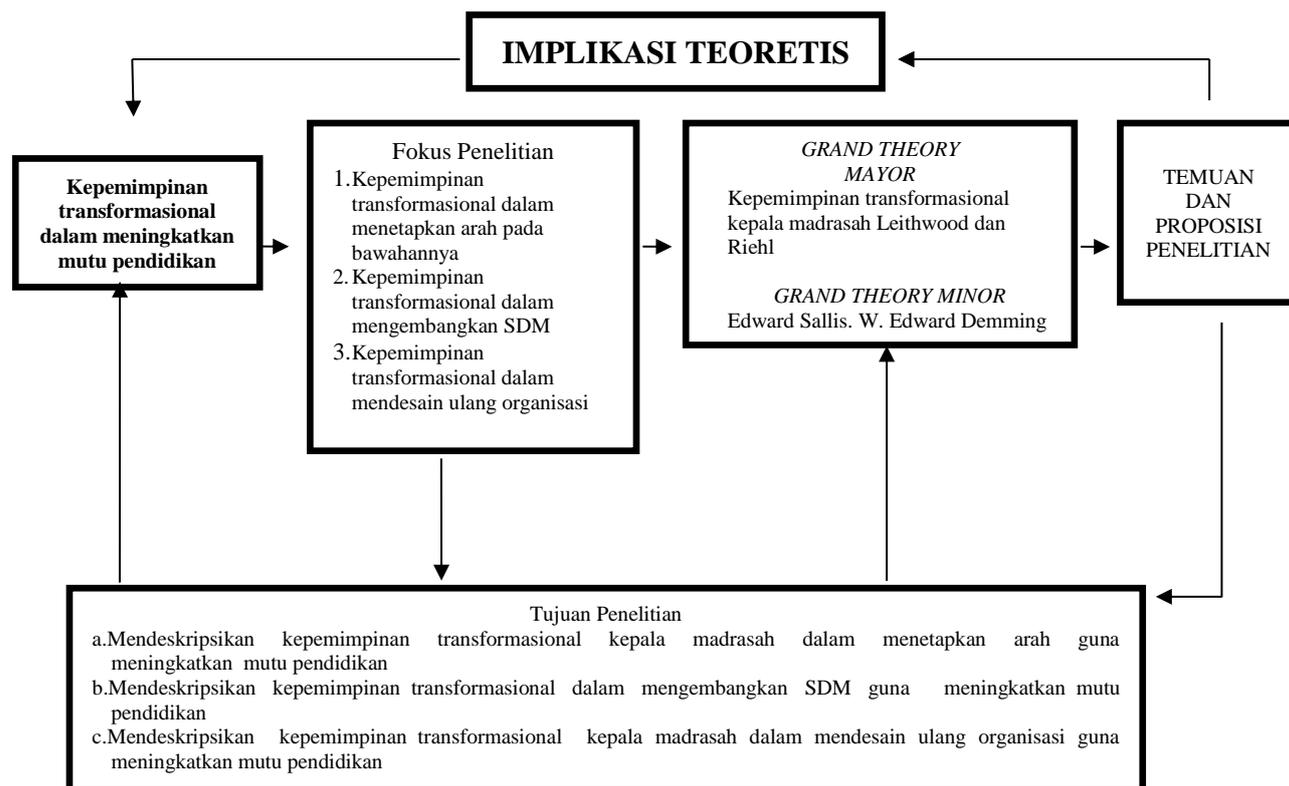
atau peristiwa tersebut akan diperoleh sebuah data yang bersifat aktual, *update*, dan baru. Donal Ary memberikan beberapa ciri terkait penelitian kualitatif, yaitu: pertama, *concern of context*, yaitu fokus terhadap konteks yang menjadi topik penelitian, yaitu kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Kedua, natural setting*, yaitu latar yang alamiah, yaitu menggali data berdasar data apa adanya sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi di lapangan. *Ketiga, human instrument*, yaitu kunci utama dalam penelitian ini adalah manusia, sedangkan *key instrument* dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

*Keempat*, data yang disuguhkan berbentuk deskriptif, yaitu hasil wawancara, dokumen, dan *paper* dipolakan dalam bentuk laporan naratif deskriptif (*descriptive data*). *Kelima*, desain penelitian sering berubah bersamaan dengan proses penggalian data (*emergent design*). *Keenam*, proses analisis dilakukan dengan model induktif, yaitu mengorganisasi domain-domain yang sama dengan fokus penelitian kemudian digeneralisasi secara umum.<sup>1</sup> Dengan demikian, proses penggalian data, penyusunan laporan, dan analisis dalam penelitian dilakukan secara hati-hati, cermat, dan sungguh, tujuannya agar data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan atau latar alamiah dan relevan dengan fokus penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education*, (Beverly Hills, Sage Publication, 2002), 424-425.



Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma *interpretif* karena bercita-cita untuk memahami dan menafsirkan suatu peristiwa atau kenyataan<sup>2</sup>. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menemukan dan membangun sebuah teori tentang kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Ada beberapa alasan digunakannya metode pendekatan ini, yaitu: *pertama*, penelitian ini menekankan pada makna dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena, perilaku-perilaku orang-orang sebagai pelaku pendidikan, yakni tentang cara kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di dua madrasah tersebut. *Kedua*, meneliti tentang kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang berbeda merupakan

<sup>2</sup> Mudjia Raharjo, *Makna Penelitian Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. (Online), ([www.mudjiarahardjo.com](http://www.mudjiarahardjo.com)), diakses pada tanggal 11 Mei 2011.

sesuatu yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam (*verstehen*) dan harus dijelaskan secara *holistic*. *Ketiga*, penelitian kualitatif bersifat subjektif sehingga peneliti leluasa untuk mengungkapkan pandangannya sendiri (*etic perspective*)<sup>3</sup>. Jadi hal-hal yang sifatnya subjektif dapat dipahami dari kerangka pelakunya sendiri, khususnya dalam konteks penelitian ini terkait dengan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 9 Blitar dan MI Wakhid Hasyim Udanawu Blitar.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Berdasarkan pendekatannya yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

Karakteristik utama studi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek di latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti adalah kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiah yang memiliki visi baru dan berbeda. Memperhatikan keberadaan masing-masing madrasah di atas, kasus dan karakteristik keduanya berbeda-beda, terutama dari segi manajemen peningkatan mutu pendidikannya, maka penelitian ini cocok untuk menggunakan rancangan studi kasus. Penerapan rancangan studi

---

<sup>3</sup> Mudjia Raharjo, *Makna Penelitian Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. (Online), ([www.mudjiarahardjo.com](http://www.mudjiarahardjo.com)), diakses pada tanggal 11 Mei 2011.

multikasus dimulai dari kasus pertama, kemudian dilanjutkan pada kasus kedua dan kasus ketiga.

Sebagai penelitian studi kasus, langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah (1) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu MIN 9 Blitar. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan konsepsi tematik mengenai kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 9 Blitar; (2) melakukan pengamatan pada kasus kedua, yaitu MI Wakhid Hasyim Udanawu Blitar. Tujuannya adalah untuk memperoleh temuan konseptual mengenai kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI tersebut.

Berdasarkan temuan konseptual dari kedua madrasah tersebut, selanjutnya dilakuk analisis komparasi dan pengembangan konseptual untuk mendapatkan abstraksi tentang strategi implementasi nilai-nilai dari kedua madrasah tersebut. Dalam hal ini, dilakukan analisis termodifikasi sebagai suatu cara mengembangkan teori dan mengujinya. Dalam penelitian ini berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu. Untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoretik atau perspektif teoretik dengan pendekatan fenomenologis sosial Schutz.

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengamati fenomena-fenomena dunia konseptual subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subjek sekitar

kejadian sehari-hari apakah bisa dipertanggungjawabkan atau tidak. Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri dengan tidak mengabaikan penafsiran dan membuat skema konseptual. Peneliti berupaya menjelaskan temuan yang abstrak menjadi temuan yang mudah dipahami dengan kalimat-kalimat yang lebih sederhana.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini, *pertama*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Blitar (MIN 9 Blitar) yang berada di Desa Slemanan Kec. Udanawu. *Kedua*, Madrasah Islam (MI) Wakhid Hasyim Blitar. Lembaga pendidikan Islam ini terletak di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Blitar. Pemilihan kedua lokasi di atas, MIN 9 Blitar dan MI Wakhid Hasyim Blitar, telah berdasar unsur unik, menarik, dan *urgent*. Berikut akan diuraikan unsur-unsur menarik yang menjadi dasar dipilihnya kedua lokasi tersebut menjadi objek penelitian.

1. Kedua lembaga tersebut merupakan madrasah Islam yang berada di satu kecamatan, yaitu Udanawau. Walaupun berada di satu kecamatan, tetapi mampu memberikan warna, corak, dan kontribusi pembangunan anak bangsa yang cukup representatif. Kedua lembaga tersebut juga memiliki kultur yang berbeda, yaitu lembaga pendidikan negeri dan lembaga pendidikan swasta. Beberapa perbedaan tersebut tentu memiliki keunikan, kemenarikan, dan keunggulan yang menjadi minat wali murid untuk memercayakan putra-putrinya belajar di lembaga tersebut. Dari potensi-potensi yang dimiliki oleh kedua lembaga tersebut, peneliti berusaha mencari keunggulan masing-masing lembaga

terutama dari segi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim berstatus swasta, dan berlokasi di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Lembaga pendidikan ini berlokasi di pedesaan, tenang, dan sejuk tentu mendukung proses belajar-mengajar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Slemanan merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Blitar. Di Desa Slemanan ini, terdapat lima lembaga pendidikan formal yang terdiri dari 2 sekolah dasar dan 2 madrasah ibtidaiah serta 1 SMKN. Dari 2 madrasah ibtidaiah ini hanya satu yang berstatus swasta. Lima lembaga tersebut terbagi 2, yaitu 3 lembaga SD Slemanan 01, MI Roudlotun Nasi'in, dan SMKN terletak di Desa Slemanan dan 2 terletak di Dusun Wonorejo Desa Slemanan, yaitu MIN 9 Blitar dan SDN Slemanan 02. Dua lembaga yang memiliki karakteristik negeri dan swasta tentunya memiliki perbedaan dalam gaya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim merupakan lembaga pendidikan yang terus berkembang dan memiliki tingkat kepercayaan di mata masyarakat cukup tinggi. Tingkat kepercayaan tersebut ditunjukkan adanya peningkatan peserta didik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, jumlah peserta didik di lembaga ini sejumlah 387 siswa, sedangkan pada tahun 2020 mendapatkan peserta didik sejumlah 525 siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Data dalam bentuk paper yang diperoleh di bagian Tata Usaha MI Wahid Hasyim.

Tingkat kepercayaan yang terus meningkat tersebut tentu tidak lepas dari peran kepala madrasah yang terus melakukan terobosan-terobosan baru melalui gaya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Mayoritas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Wahid Hasyim adalah pegawai tetap yayasan, sedangkan di MIN 9 Slemanan adalah Pegawai Negeri Sipil. Namun kedua lembaga tersebut menunjukkan semangat dan motivasi kerja yang cukup baik. Motivasi dan semangat tersebut ditandai dengan banyaknya prestasi akademik dan nonakademik yang terus diraih oleh kedua lembaga. Motivasi dan semangat kerja tersebut tentu tidak lepas dari peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terus melakukan inovasi, motivasi, dan transformasi.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap tahu tentang fenomena yang diteliti dan dipilih berdasar pada kriteria peneliti sendiri<sup>5</sup>. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi atau fakta melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori.<sup>6</sup> Dalam penelitian kualitatif, data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data.

---

<sup>5</sup> Usman Rianse, M.S. dan Abdi, S.P,M.P, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 11.

<sup>6</sup> Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (Malaysia : Longman Group, 1999), h. 96.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai, begitu seterusnya.<sup>7</sup>

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Jadi sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Sumber data lain dalam penelitian ini adalah peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan dokumen atau arsip.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat, digunakan teknik-teknik sebagai berikut.

#### *a. Wawancara Mendalam*

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini, diperlukan teknik wawancara.<sup>8</sup> Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*), yakni dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.<sup>9</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data berupa konstruksi tentang orang, kejadian,

---

<sup>7</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), h. 7.

<sup>8</sup> H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif (Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), h. 117.

<sup>9</sup> H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 108.

aktivitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.<sup>10</sup> Dalam kaitan penelitian ini, dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan dua pertanyaan. Pertama, pertanyaan yang sudah disiapkan sedemikian rupa. Pertanyaan yang kedua, pertanyaan seponatan sesuai apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama responden, yaitu semua warga madrasah (guru, karyawan, komite sekolah, dan wali santri) pada MIN 9 Blitar dan MI Wakhid Hasyim bakung Udanawu. Responden khususnya atau responden utama adalah kedua kepala madrasah tersebut, yaitu MIN 9 Blitar dan MI Wakhid Hasyim Bakung Udanawu. Wawancara dilakukan selama 4 (empat) bulan, mulai bulan September 2019 sampai Desember 2019.

*b. Observasi Partisipan*

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman, dan gambar.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, dilaksanakan dengan teknik *participant observation*, yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya. Selain itu, juga dikumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>12</sup> Dengan demikian, peneliti betul-betul menyelami kehidupan objek penelitian.

Menurut Burhan Bungin observasi partisipan adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan langsung dengan hidup bersama, merasakan, serta berada dalam sirkulasi kehidupan

---

<sup>10</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain....*, 7

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offser, 1989), h. 91.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi.....*, 69.

objek.<sup>13</sup> Dengan demikian, peneliti harus melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subjek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang letak geografis, keadaan madrasah, sarana dan prasarana, kondisi organisasi serta segala aspek yang ada dalam lingkup kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Blitar dan MI Wakhid Hasyim Udanawu Blitar.

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber noninsani.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil semua dokumen yang diperlukan, baik data berupa catatan *soft* atau *hard*, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Mengingat setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, peneliti menggunakan ketiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini bertujuan

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001),h. 146

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi.....*,75

agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliable. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah catatan rapat dinas, foto kegiatan kepala madrasah, dan visi-misi lembaga.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif lebih berorientasi pada eksplorasi dan penemuan (*discovery oriented*). Oleh karena itu, peneliti akan mencoba memahami fenomena yang dilihatnya sebagaimana adanya. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka yang deskripsinya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses analisis data tiga tahap, yakni analisis data sebelum di lapangan dan selanjutnya analisis data selama di lapangan dan terakhir analisis data setelah selesai di lapangan. Pada tahap pertama, analisis data sebelum di lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder supaya dapat ditentukan fokus penelitian walaupun bersifat sementara.

Tahap kedua dan ketiga, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh selama dan sesudah melakukan penelitian di lapangan. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan tiga

---

<sup>15</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 64.

tahapan dalam melakukan analisis penelitian kualitatif, yaitu 1) *data reduction*, 2) *data display*, dan 3) *conclusion drawing/verification*.<sup>16</sup>

*a. Reduksi data*

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

*b. Penyajian data*

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci serta disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Hal ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilih kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

*c. Menarik kesimpulan*

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi, akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Langkahnya yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

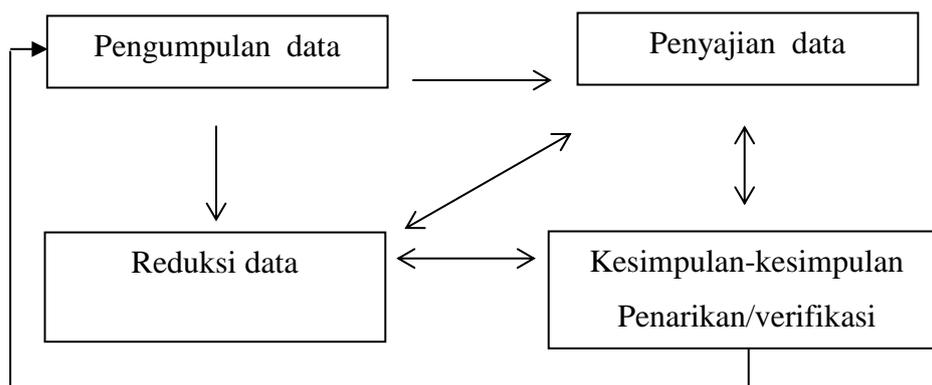
Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya, kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan,

---

<sup>16</sup> M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984), h. 21-23.

tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono.<sup>17</sup>



*Gambar: 1 . Teknik Analisis Data*

Praktik penggunaan teknik analisis data gabungan yang dimaksud peneliti adalah pada tahap pertama saat peneliti melakukan analisis domain yang diperoleh dari *grand tour dan minitour question* sehingga ditemukan domain-domain. Dalam menetapkan domain-domain tersebut peneliti sekaligus juga menggunakan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih yang penting, dan membuat kategori, serta membuang yang tidak dipakai. Dengan demikian, akan benar-benar diperoleh domain-domain yang jelas.

Pada tahap kedua saat peneliti melakukan analisis taksonomi, yakni menjabarkan domain-domain menjadi lebih rinci dan mengumpulkan elemen-elemen yang serupa dan serumpun, peneliti juga

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....338.

mendisplai data tersebut dengan menyusun ke dalam urutan sehingga mudah dipahami.

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan analisis komponensial, yakni mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengontraskan antarelemen. Pada tahap ini, akan diperoleh ciri-ciri khusus yang membedakan antara elemen satu dengan yang lainnya, sampai pada akhirnya ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan data-data baru yang kuat.

Pada tahap terakhir, peneliti melakukan analisis tema budaya, yakni dengan mencari hubungan antardomain untuk menemukan benang merah yang mengintegrasikan lintas domain tersebut sehingga dapat tersusun suatu "konstruksi bangunan" situasi sosial tentang kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di dua madrasah tersebut.

Langkah-langkah analisis secara singkat digambarkan sebagai berikut :

1. Memilih situasi *social (Place, Actor, Activity)* dan memilih informan kunci.
2. Melakukan observasi partisipan.
3. Mencatat hasil observasi dan wawancara.
4. Melakukan observasi deskriptif.

Setelah data terkumpul dan tercatat langkah selanjutnya diuraikan sebagai berikut.

- a) Melakukan analisis domain (Spardley) dan atau reduksi data (Miles), yakni memilih data yang penting dan membuat kategori untuk mendapatkan gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti.
- b) Melakukan observasi terfokus.
- c) Melakukan analisis taksonomi dan mendisplay data. Domain yang telah ditetapkan kemudian diurai secara lebih rinci dan mendalam, lalu disusun secara berurutan.
- d) Melakukan observasi terseleksi dengan mengajukan pertanyaan kontras.
- e) Melakukan analisis komponensial, yakni mencari ciri spesifik pada setiap domain dengan cara mengontraskan antarelemen/domain melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terseleksi.
- f) Menarik kesimpulan dan verifikasi dengan menggunakan strategi perbandingan dan kontras, mencatat pola dan tema, menggunakan *clustering*, menemukan kasus negatif, dan mengecek hasil kepada sumber data.
- g) Melakukan analisis tema budaya (*discovering cultural theme*) dengan mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain untuk mendapatkan temuan budaya.
- h) Selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian.

Bahan laporan penelitian ini sesuai dengan rancangannya, menggunakan studi multikasus oleh karena itu, analisis data dalam

penelitian ini menggunakan analisis data kasus tunggal dan multikasus.

#### 1. Analisis Data kasus tunggal

Tahapan analisis data kasus tunggal di setiap subjek penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Pengodean data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian.
- b. Penyortiran data beserta batasan operasional yang digabungkan di setiap lembar catatan lapangan.
- c. Perumusan simpulan yang menjadi temuan sementara melalui sintesisasi seluruh data yang diperoleh.
- d. Kegiatan analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan dilakukan berulang kali.

#### 2. Analisis Data Multikasus

Proses analisis data multikasus dengan cara menyandingkan setiap temuan kasus dengan kasus lainnya untuk dibandingkan dan dipadukan. Langkah-langkah dalam analisis multikasus melalui proses perbandingan dan penyatuan temuan dengan induktif konseptual sebagai pendekatannya, membuat proposisi berdasarkan perpaduan kedua kasus, menganalisis fakta dan proposisi yang sesuai, dan menata ulang proposisi berdasarkan fakta. Proses analisis multikasus tidak cukup dilakukan sekali saja, tetapi diulang sampai menemukan titik jenuh.

Teori subtanif 1 merupakan pengembangan proposisi yang dibuat secara naratif melalui proses analisis data lintas kasus yang disusun sesuai kategori tema. Langkah selanjutnya memadukan dan membandingkan teori subtanif 1 dan proposisi dengan teori subtanif 2 dan proposisi yang diperoleh dari kasus 2. Hal ini dilakukan untuk memperoleh temuan sementara yang berisi sesuatu yang unik dan karakter yang sama dari kedua situs tersebut. Rekonstruksi teori dan proposisi kedua situs dilakukan dengan perbandingan dan pemaduan secara sistematis. Langkah terakhir membuat proposisi lintas kasus sebagai bahan pengembangan temuan teori.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

### *a. Uji Kredibilitas Data*

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih cara-cara berikut ini.

#### *1) Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.<sup>18</sup> Menurut Sutopo,

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 330.

ada beberapa jenis triangulasi, yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Sugiyono membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode atau teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan.<sup>20</sup> Triangulasi metode/teknik untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode atau teknik yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.<sup>21</sup> Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara dicek dengan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Jika ada data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Dengan demikian, akan didapat data yang benar-benar *credible*.

## 2) *Perpanjangan kehadiran/pengamatan*

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti dengan melakukan pengamatan. Oleh karena itu, tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat. Peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, mungkin wawancara lagi dengan dengan sumber data baik yang pernah ditemui, maupun yang baru. Dengan demikian,

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...372.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... 373.

<sup>21</sup> Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan*... 133.

peneliti akan mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh.

### 3) *Peningkatan ketekunan*

Selain itu, meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara terus-menerus dan berkesinambungan dan membaca kembali buku-buku referensi dan hasil-hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data benar-benar akurat dan sistematis.

### 4) *Diskusi sejawat*

Diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini digunakan dengan mengajak beberapa informan dari lembaga sekolah, sesama peneliti, dan dosen pembimbing dengan membahas masalah kepemimpinan transformasional dan mutu pendidikan.

### 5) *Review informan*

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yakni kepala madrasah, para guru, maupun siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan...*, 136.

b. *Uji Transferability*

Peneliti tidak bisa menjamin apakah hasil penelitian ini bisa berlaku di tempat lain. Oleh karena itu, harus dilakukan uji *transferability* dengan maksud supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi sosial lain. Dengan demikian, laporan penelitiannya harus jelas, terperinci, sistematis, dan dapat dipercaya agar pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Bila pembaca memperoleh gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian dan hasil penelitian tersebut diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

c. *Uji Dependability*

Dalam uji *dependability*, peneliti akan memohon kepada promotor atau pembimbing untuk melakukan audit terhadap keseluruhan hasil penelitian, yakni mengenai cara peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

d. *Uji Confirmability*

Agar hasil penelitian ini disepakati banyak orang, perlu dilakukan uji *confirmability* yang dilakukan secara bersamaan dengan promotor lain, yakni menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.